

ANALISIS PENCEGAHAN KREDIT BERMASALAH PADA PT BANK SULSELBAR CABANG UTAMA MAKASSAR

Nurfaadilah¹, Mozez Haryanto Baottong², Sujatmiko³, Feronica Funky Muchsidin⁴,
Izaak Lukas Dominggus Lawalata⁵

^{1,4}Kewirausahaan, Institut Bisnis dan Keuangan Nitro

^{2,3,5}Manajemen, Institut Bisnis dan Keuangan Nitro

*Correspondent Email: fadilahnur522@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pencegahan kredit bermasalah pada PT. Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Teknik penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan dan kepustakaan. Dengan memperoleh 1 informan untuk wawancara. Analisis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pencegahan kredit bermasalah pada PT. Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar selalu menerapkan Pembinaan pada debitur agar tidak melupakan kewajiban yang harus diselesaikan serta menggunakan prinsip analisis 5C yang lebih mengutamakan prinsip analisis C yang pertama, yaitu Character yang bertujuan untuk menilai "kemauan" nasabah membayar kreditnya.

Kata Kunci : Kredit Bermasalah, dan Pencegahan Kredit Bermasalah

Abstract

This study aims to analyze the prevention of problem loans at PT. Bank Sulselbar Makassar Main Branch. The data sources used in this research are primary and secondary data. The research technique used is field research and literature. By obtaining 1 informant for interviews. The analysis in this study uses a qualitative approach. The results of this study indicate that the prevention of problem loans at PT. Bank Sulselbar Makassar Main Branch always implements Guidance for debtors so they don't forget the obligations that must be completed and uses the 5C analysis principle which prioritizes the first C analysis principle, namely Character which aims to assess the customer's "willingness" to pay for credit.

Keywords: Troubled Credit, and Prevention of Troubled Credit.

1. Pendahuluan

Bank sebagai lembaga keuangan memiliki fungsi utama berupa menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan serta menyalurkannya kembali kepada masyarakat antara lain dalam bentuk kredit (Nitro, 2020). Rivai, dkk dalam (Idrus et al., 2022) menyatakan kredit adalah penyerahan barang, jasa atau uang dari satu pihak (kreditur atau pemberi pinjaman) atas

dasar kepercayaan kepada pihak lain (debitur atau borrower) dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak.

Beragamnya jenis usaha, mengakibatkan kebutuhan akan dana usaha menjadi beragam pula dan jenis-jenis kredit turut menjadi beragam. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan dana 2 yang diinginkan nasabah. Secara umum jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi antara lain, Kasmir (Daga et al., 2021).

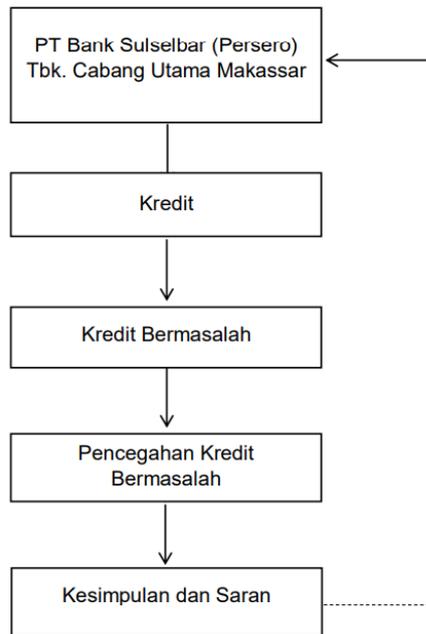
Berdasarkan jenis-jenis kredit dan banyaknya permintaan akan dana usaha maka PT Bank Sulselbar (Persero) Tbk. Cabang Utama Makassar menyalurkan salah satu jenis kreditnya yaitu kredit modal kerja. Menurut Kasmir dalam (Studies et al., 2020), kredit modal kerja merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Sebagai salah satu penyalur kredit modal kerja dan cukup banyaknya penyaluran Kredit Modal Kerja pada PT Bank Sulselbar (Persero) Tbk. Cabang Utama Makassar tidak terlepas dari kredit bermasalah.

Menurut Ismail dalam (Rina et al., 2021) kredit bermasalah merupakan kredit yang telah disalurkan oleh bank, namun nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang ditandatangani oleh bank dan nasabah. Kredit bermasalah merupakan salah satu faktor yang dapat mengancam perputaran dana dalam bank karena tertahannya dana yang dihimpun bank dalam bentuk hutang debitur yang belum dikembalikan melebihi jatuh tempo (Ramlah, 2020).

Pada tahun 2017 total kredit yang disalurkan yaitu sebesar 24.828.208.000.000 dengan jumlah kredit bermasalahnya sebesar 433.000.000.000 dan pada tahun 2018 total kredit yang disalurkan mengalami penurunan menjadi 2.224.000.000, dan total kredit bermasalah juga mengalami penurunan sebesar 75.000.000, pada tahun 2019 total kredit yang disalurkan mengalami kenaikan menjadi 8.523.441.695.000 dan diikuti dengan kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi 4.998.851.695.

Berdasarkan informasi di atas dapat disimpulkan bahwa kredit yang disalurkan pada PT. Bank Sulselbar (Persero) Tbk. Cabang Utama Makassar setiap tahunnya mengalami fluktuasi sampai tahun terakhir periode penelitian yakni pada tahun 2019, total kredit bermasalah cukup besar sehingga perlu adanya pencegahan kredit yang baik agar dapat mengantisipasi peningkatan NPL yang semakin besar.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini bermaksud untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana efektifitas pencegahan kredit bermasalah pada PT Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

2. Metodologi

Pelitian ini dilakukan pada PT Bank Sulselbar (Persero) Tbk. Cabang Utama Makassar, yang berlokasi di Jl. Dr. Ratulangi No. 16 Makassar adapun waktu penelitian ini akan dilakukan selama \pm 1 bulan. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dibantu dengan aplikasi Nvivo.

Sumber Data

Sumber data yang akan menjadi bahan analisis dalam penulisan ini dapat dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu, data Primer data yang diperoleh penulis secara langsung melalui penelitian langsung terhadap objek yang diteliti pada PT Bank Sulselbar (Persero) Tbk. Cabang Utama Makassar berupa informasi-informasi yang dapat mendukung penelitian penulis. Data Sekunder, data yang dikumpulkan oleh penulis dari dokumen-dokumen yang ada diperusahaan berupa laporan perkreditan dan literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian ini.,

Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, tidak dikenal adanya populasi dan sampel tetapi dinamakan informan. Informan dalam penelitian ini adalah Account officer yang ada di PT. Bank rakyat Indonesia cabang Somba Opu yang. Dalam penelitian ini sampel yang diteliti adalah keseluruhan dari Informan yang ada atau disebut dengan Sampel Jenuh. Penelitian ini menggunakan purposive sampling karena Account Officer yang dimaksud hanya dibagian kredit Modal kerja saja.

Instrumen Penelitian

Instrument penelitian yang digunakan berbentuk pertanyaan terbuka, dimana pertanyaan dimulai dengan identifikasi informan. Dimana pertanyaan utamanya merupakan pertanyaan yang mengarah pada pencegahan kredit bermasalah. Pertanyaan tambahan selanjutnya dimungkinkan dari gambaran yang diberikan informan selain pertanyaan utama seperti yang

dijelaskan sebelumnya yang termasuk didalamnya ialah kredit bermasalah dan pencegahan kredit bermasalah.

Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah kredit bermasalah, dan indikator pencegahan kredit bermasalah. Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi (Bazergan et al., 2021). Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan penulis pada tanggal 29 Mei – 12 Juli tahun 2022 dengan metode wawancara dan dokumentasi penulis mendapatkan data-data yang bersangkutan dengan Analisis Kolektibilitas pada Bank Sulselbar Makassar pada 1 informan. Adapun informan yang dimaksud yaitu Account Officer khusus bagian Kredit Modal Kerja.

Identitas Informan

Nama : Hanan
Jenis Kelamin : Pria
Jabatan : Account Officer
Tanggal Wawancara : 06 Juli 2020

Pertanyaan dan jawaban hasil wawancara Kredit Bermasalah

Apakah kredit bermasalah sudah dilakukan pembinaan secara intensif terhadap prospek perkembangan usaha debitur? .

Jawaban = Pembinaan selalu dilakukan untuk mengingatkan nasabah bahwa ada kewajiban yang harus diselesaikan.

Pemaknaanya adalah : Pembinaan kredit masalah oleh pihak bank biasanya dilakukan secara lisan atau melalui media telephone (jika debitur tersebut tidak dapat ditemui secara langsung) untuk mengingatkan bahwa debitur memiliki kewajiban yang harus diselesaikan agar dapat menjaga dan mengamankan kepentingan bank atas fasilitas kredit yang telah disalurkan, serta dapat memperoleh hasil yang optimal sebagaimana yang diharapkan sesuai dengan tujuan awal pemberian kredit serta menjaga Credit history debitur di bank.

Apakah penagihan secara intensif terhadap debitur bermasalah salah satu kategori pembinaan?

Jawaban = Pihak Bank Melakukan Penagihan Setiap bulan yang lebih tepatnya sebelum tanggal 25 serta melakukan sharing prospek perkembangan usaha debitur.

Pemaknaanya adalah : Ya termasuk kategori pembinaan, Penagihan setiap bulan dilakukan dan lebih tepatnya sebelum tanggal 25 pihak bank dengan langsung mengunjungi debitur sambil menanyakan bagaimana kondisi usaha debitur serta sharing prospek perkembangan usaha debitur.

Menurut Thomas dalam (Sasmita et al., 2021) kredit dalam pengertian umum merupakan kepercayaan atas kemampuan pihak debitur (penerima kredit) untuk membayar sejumlah uang pada masa yang akan datang.

Pencegahan Kredit Bermasalah

Jika kredit bermasalah telah teridentifikasi seperti apa tindakan penyelamatan yang dilakukan Bank Sulselbar? Jawaban = Pihak Bank Sulselbar memantau kolektibilitas debitur, lalu melakukan mitigasi pada tunggakan kredit atau penggolongan yang >5 bulan (Macet) .

Pemaknaanya adalah : Pihak Bank Sulselbar tidak langsung menyatakan debitur dalam kredit bermasalah, pihak bank memantau kolektibilitas debitur tersebut jika bulan pertama tidak melakukan pembayaran atau menunggak maka akan diartikan debitur tersebut termasuk dalam perhatian khusus dan belum bisa dikatakan bermasalah tetapi jika debitur tersebut sudah >5 bulan tidak melakukan pembayaran maka pihak analis kredit bank akan melakukan langkah mitigasi pada debitur.

Dalam Penggolongan kolektibilitas kredit pada PT.Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar yang mengikuti Peraturan Bank Indonesia No. 14/15/pbi/2012 pasal 10 adalah sebagai berikut: Kredit Lancar (pass), Kredit Dalam Perhatian Khusus (special mention), Kredit Kurang Lancar (substandard), Kredit Diragukan (doubtful), Kredit Macet (Dauda et al., 2021).

Dalam penyelamatan kredit bermasalah, apakah debitur bermasalah harus melakukan 3R (Rescheduling, Reconditioning, Restricting)?

Jawaban = 3R (Rescheduling, Reconditioning, Restricting) tidak perlu dilakukan dalam Kredit bermasalah jika debitur tersebut tidak memiliki itikad baik.

Pemaknaannya adalah : 3R (Rescheduling, Reconditioning, Restricting) tidak perlu dilakukan pada kredit bermasalah dan jika nasabah tersebut belum termasuk kriteria kredit bermasalah, ada aspek yang harus diperhatikan pada kredit yang belum tergolong bermasalah yaitu dari segi karakter debitur jika debitur tersebut tergolong Macet kemudian direstrak lagi hanya menambah pekerjaan, yang intinya 3R diterapkan kalau ada itikad baik dari nasabah tetapi kalau pihak bank sudah melakukan berbagai cara untuk debitur tapi debitur tersebut tidak menghiraukan untuk apa dilakukan 3R tersebut. Menurut Kasmir (2014:101) Yang paling diperhatikan dari Prinsip pemberian kredit dengan analisis 5C yaitu C pertama, Character merupakan untuk menilai “kemauan” nasabah membayar kreditnya. Orang yang memiliki karakter baik akan berusaha untuk membayar kreditnya dengan berbagai cara.

Jika telah terjadi kredit bermasalah dan tidak dapat dilakukan penyelamatan kredit tindakan apa yang dilakukan Bank Sulselbar?

Jawaban = Bank Sulselbar melakukan penghapusan buku debitur, lalu diklaim melalui asuransi tetapi jika debitur tersebut subrogasi pihak bank masih melakukan penagihan selama debitur masih hidup.

Pemaknaanya adalah : Pihak Bank Sulselbar sudah melakukan penagihan tetapi kemudian nasabah tidak dapat melakukan pembayaran dan sudah tidak ada jalan lain sehingga tidak dapat membayar, jika dilihat perubahan kondisi ekonomi sekarang misalnya ditagih di tengah wabah covid kebanyakan debitur sekarang kurang pemasukan dan ini merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh debitur, dengan begitu pihak bank akan melakukan hapus buku debitur dan pihak analis kredit sudah tidak ada kendali untuk debitur tersebut sehingga laporan tersebut dialihkan ke pihak administrasi bank lalu kredit dijamin ke asuransi kemudian pihak bank mengajukan klaim pada debitur yang sudah termasuk tunggakan Kurang Lancar , Diragukan dan Macet, lalu dibayarkan melalui asuransi tetapi jika debitur tersebut subrogasi artinya ada kewajiban dari pihak bank untuk melakukan penagihan terus menerus selama debitur tersebut masih hidup meskipun dilaporkan kredit debitur tersebut sudah hapus buku tunggakan sudah tidak muncul, dan penagihan dapat dilakukan oleh analis kredit kapanpun waktunya tidak ditentukan lalu setoran yang didapat dari debitur, pihak bank memberikan setoran tersebut ke pihak asuransi.

Pembahasan Hasil

Berdasarkan dengan tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis pencegahan kredit bermasalah, berdasarkan atas penelitian yang telah dilakukan, maka ditemukan bahwa dari hasil wawancara yang dilakukan penulis, informan memberikan jawaban tentang kolektibilitas, dimana informan memberi informasi berdasarkan atas penelitian yang dilakukan, maka ditemukan bahwa dari hasil wawancara yang dilakukan penulis, informan memberikan jawaban tentang pembinaan intensif pada kredit bermasalah, dimana informan memberi informasi yaitu Pembinaan selalu dilakukan untuk mengingatkan nasabah bahwa ada kewajiban yang harus diselesaikan (Nitro, 2020).

Berdasarkan Ikatan Bankir Indonesia (IBI) (2015:94) Pembinaan kredit bermasalah merupakan upaya awal yang dilakukan terhadap debitur kredit bermasalah sehingga dapat menjaga dan mengamankan kepentingan bank atas fasilitas kredit yang telah disalurkan, serta dapat memperoleh hasil yang optimal sebagaimana yang diharapkan sesuai dengan tujuan awal pemberian kredit. Adapun Dari hasil wawancara yang didapatkan peneliti memperoleh informasi mengenai salah satu kategori pembinaan pada Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar yaitu Pihak Bank Melakukan Penagihan Setiap bulan yang lebih tepatnya sebelum tanggal 25 serta melakukan sharing prospek perkembangan usaha debitur.

Berdasarkan Thomas dalam (Kausar et al., 2022) kredit dalam pengertian umum merupakan kepercayaan atas kemampuan pihak debitur (penerima kredit) untuk membayar sejumlah uang pada masa yang akan datang. Dari hasil wawancara yang didapatkan peneliti memperoleh informasi mengenai kategori pencegahan kredit bermasalah yaitu tindakan penyelamatan kredit bermasalah pada Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar, Pihak Bank

Sulselbar memantau kolektibilitas debitur, lalu melakukan mitigasi pada tunggakan kredit atau penggolongan yang >5 bulan (Macet).

Berdasarkan Ikatan Bankir Indonesia (IBI) (2015:95) Penyelamatan kredit bermasalah adalah serangkaian tindakan yang dapat dilakukan bank terhadap debitur bermasalah untuk dapat memperbaiki kinerja usaha debitur yang bersangkutan dan kualitas kreditnya, yang didasarkan atas hasil analisis bank, debitur tersebut masih mempunyai prospek terkait aktivitas usaha yang dijalannya dan dapat melaksanakan kewajibannya kepada bank sehingga dapat menjaga kepentingan bank dan melindungi bank dari potensi risiko yang lebih besar.

Berdasarkan Tindakan Penyelamatan kredit bermasalah yang dilakukan Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar untuk memastikan menjaga kepentingan bank dan melindungi bank dari potensi risiko karna sangat memengaruhi penyaluran kredit yang akan datang, Dari hasil wawancara yang didapatkan peneliti memperoleh informasi mengenai kategori penyelamatan kredit bermasalah yaitu Tindakan 3R (Rescheduling, Reconditioning, Restricting) tidak perlu dilakukan dalam Kredit bermasalah jika debitur tersebut tidak memiliki itikad baik (Ramadhan et al., 2020).

Berdasarkan Kasmir dalam (Daga, Rosnaini Pollii, 2019) Yang paling diperhatikan dari Prinsip pemberian kredit dengan analisis 5C yaitu C pertama, Character merupakan untuk menilai “kemauan” nasabah membayar kreditnya. Orang yang memiliki karakter baik akan berusaha untuk membayar kreditnya dengan berbagai cara. Jika upaya Pembinaan serta Pencegahan pada kredit bermasalah sudah tidak dapat diterapkan pada debitur tersebut maka Berdasarkan Dari hasil wawancara yang didapatkan peneliti memperoleh informasi Bank Sulselbar melakukan penghapusan buku debitur, lalu diklaim melalui asuransi tetapi jika debitur tersebut subrogasi pihak bank masih melakukan penagihan selama debitur masih hidup.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa Pencegahan kredit bermasalah pada Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar selalu menerapkan Pembinaan pada debitur agar tidak melupakan kewajiban yang harus diselesaikan serta menggunakan prinsip analisis 5C yang lebih mengutamakan prinsip analisis C yang pertama, yaitu Character yang bertujuan untuk menilai “kemauan” nasabah membayar kreditnya. Karena Orang yang memiliki karakter baik akan berusaha untuk membayar kreditnya dengan berbagai cara. karakter debitur sangat mempengaruhi dalam penyaluran kredit, selain itu Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar tidak melakukan 3R pada debitur yang tidak memiliki itikad baik karna hanya akan membuang waktu. Pembinaan dilakukan semaksimal mungkin oleh Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar agar mencegah terjadinya kredit bermasalah selain itu analisis 5C harus lebih ditonjolkan lagi dan tidak hanya terpaku pada C yang Pertama Character.

6. Daftar Pustaka

Bazergan, I., Ashary Anshar, M., Lutfi, A., & Aiyul Ikham, A. (2021). Point of View Research Management The Influence of Promotional Mix on Customer Savings Decisions.

Jurnal Sains Manajemen Nitro, Volume 1 Nomor 2, Desember 2022 | 220

- Research Management*, 2(2), 132–138.
<https://journal.accountingpointofview.id/index.php/povrema>
- Daga, Rosnaini Pollii, F. (2019). Pengaruh Marketing Experience Dan Customer Value Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Pelanggan Pt. Daya Muda Agung Makassar. *Jurnal Mirai Managemnt*, 4(1), 122–136. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai>
- Daga, R., Nawir, F., & Pratiwi, D. (2021). Strategies to Improve Service Quality Through Digitalization of Banking Services at PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. *Quantitative Economics and Management Studies*, 2(5). <https://doi.org/10.35877/454ri.qems359>
- Dauda, P., Imam Taufiq, M., Saeni, N., Haryanto Baottong, M., & Bazergan, I. (2021). Jurnal Mirai Management Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Mirai Management*, 6(3), 51–66. <https://doi.org/10.37531/mirai.v7i2.2014>
- Idrus, M., Fatimah, S., Mukhtar, A., & Salam, K. N. (2022). Examining the Factors Affecting Accounting Prudence. *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 62–76. <https://doi.org/10.33096/atestasi.v5i1.1100>
- Kausar, A., Bakri, S. W., & Agusta, R. (2022). Dampak Penerapan Manajemen Strategi Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Di Sulawesi Selatan. *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro (JMPKN)*, 5(1), 20–32.
- Nitro, C. A. I. (2020). *Ekonomi, Bisnis dan Keuangan di Masa Covid 19* (1st ed.). AA. Rizky.
- Ramadhan, G., Studies, G., Yola, L., Studies, G., Daga, R., Sulawesi, S., Rosanti, N., Sulawesi, S., Fatwa, N., & Studies, G. (2020). *THE INFLUENCE OF MONETARY POLICY: THE INTEREST RATE CHANNEL ON THE DEVELOPMENT OF INDONESIA 'S BANKING*. 19(4), 3487–3492. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2020.04.76474>
- Ramlah, R. (2020). Bank Soundness Level Analysis: Empirical Study at PT. Bank Bukopin. *Point Of View Research Management*, 1(3), 54–65. <http://journal.accountingpointofview.id/index.php/POVREMA/article/view/147%0Ahttp://journal.accountingpointofview.id/index.php/POVREMA/article/download/147/120>
- Rina, Samalam, G., & Muchsidin, F. F. (2021). The Factors That Affect Stock Prices in Manufacturing Industrial Companies Listed on IDX. *Point of View Research Management*, 2(2), 94–103.
- Sasmita, H., Ega Susanto, S., & Djabir, M. D. (2021). Point of View Research Management Analysis of Bank Soundness Levels: Review Report of PT. Bank Bukopin in 2016-2020 Period. *Research Management*, 2(2), 67–78. <https://journal.accountingpointofview.id/index.php/povrema>
- Studies, G., Jakarta, I., Rosanti, N., Sulawesi, S., Sulawesi, S., & Siregar, I. (2020). *THE NEED OF COORDINATION BETWEEN FINANCIAL AND*. 19(4), 3531–3534. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2020.04.7647>